

Perbedaan agenda mobilisasi pendanaan iklim dalam LTF dan NCQG

Pada *Conference of the Parties* ke-15 (COP15) di bawah *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), di Kopenhagen, Denmark, tahun 2009, mulai ada pembahasan awal terkait komitmen negara-negara maju untuk memobilisasi pendanaan sebesar USD 100 miliar per tahun hingga tahun 2020 untuk aksi iklim di negara-negara berkembang.

Dalam perjalanannya, komitmen ini disepakati untuk ditelusuri capaiannya melalui *Long-term Climate Finance* (LTF). Namun, pada COP21, Negara-negara Pihak menyadari target komitmen tersebut mungkin tidak tercapai di tahun 2020. Sehingga, negara-negara maju bermaksud melanjutkan komitmen itu hingga tahun 2025, seperti yang tertuang dalam *Decision 1/CP.21* paragraf 53. Selain itu, diputuskan juga bahwa sebelum tahun 2025, Negara-negara Pihak akan menyepakati sebuah target kolektif baru, *New Collective Quantified Goal* (NCQG), untuk memastikan keberlanjutan komitmen pendanaan ini.

Meskipun keduanya merupakan agenda mobilisasi pendanaan iklim, LTF dan NCQG memiliki beberapa perbedaan.

1 Perbedaan Target

- ✓ LTF adalah sebuah program kerja sekaligus agenda negosiasi yang disepakati untuk mengawal pencapaian komitmen mobilisasi pendanaan iklim hingga USD 100 miliar per tahun sampai tahun 2020.
- ✓ NCQG merupakan kesepakatan Negara-negara Pihak untuk memastikan keberlanjutan pendanaan iklim setelah tahun 2020, dengan target kuantitatif baru di mana USD 100 miliar per tahun ditetapkan sebagai angka minimum (*floor*) yang harus tersedia untuk aksi iklim dan bukan menjadi target capaian utama seperti pada agenda LTF.

2 Perbedaan Proses

Long-term Climate Finance (LTF)

ASAL USUL

COP15 KOPENHAGEN, DENMARK, 2009.

Pembahasan awal komitmen negara maju untuk mobilisasi pendanaan USD 100 miliar per tahun hingga tahun 2020 untuk memenuhi kebutuhan aksi iklim negara berkembang.

Pembahasan tersebut tertuang dalam dokumen *Copenhagen Accord*, namun dokumen tersebut hanya berstatus *taken note*, bukan *adopted* dari Negara-negara Pihak.

COP16 CANCUN, MEKSIKO, 2010.

COP16 dapat dikatakan sebagai tonggak pembahasan pendanaan iklim dalam konteks negosiasi UNFCCC. Beberapa inisiatif krusial pendanaan iklim lahir melalui COP16, seperti:

- ✓ Pembentukan *Standing Committee on Finance* (SCF) terkait mekanisme pendanaan iklim dari Konvensi UNFCCC.
- ✓ Keputusan pembentukan *Green Climate Fund* (GCF), institusi pendanaan iklim terbesar hingga kini.
- ✓ Kesepakatan mobilisasi USD 100 miliar per tahun dari negara-negara maju hingga tahun 2020 (paragraf 98 *Cancun Agreement*).

COP17 DURBAN, AFRIKA SELATAN, 2011.

Program kerja LTF disepakati dan menjadi agenda negosiasi. Program kerja LTF bertujuan untuk mengawal pencapaian mobilisasi pendanaan iklim USD 100 miliar per tahun hingga tahun 2020.

PERKEMBANGAN

COP26 GLASGOW, SKOTLANDIA, 2021.

Sebuah laporan bertajuk *Climate Finance Delivery Plan* menyatakan:

- ✓ Negara-negara maju tidak dapat memobilisasi pendanaan USD 100 M hingga tahun 2020.
- ✓ Capaian target tersebut diperkirakan akan tercapai di tahun 2023.

COP27, SHARM EL-SHEIKH, MESIR, 2022.

Laporan *Climate Finance Delivery Plan* digunakan sebagai basis pengambilan keputusan di antara Negara Pihak terkait tindak lanjut yang diperlukan untuk memastikan capaian mobilisasi pendanaan iklim USD 100 miliar.

SCF diminta oleh Negara-negara Pihak untuk menyusun laporan capaian mobilisasi USD 100 miliar tiap dua tahun dan temuan-temuan kunci lainnya yang relevan, untuk dibahas pada COP29 (2024), COP31 (2026), dan COP33 (2028).

New Collective Quantified Goal (NCQG)

ASAL USUL

COP21 PARIS, PERANCIS, 2015.

Decision 1/CP.21 paragraf 53 menyebutkan, negara-negara maju bermaksud melanjutkan upaya mobilisasi pendanaan iklim USD 100 miliar hingga tahun 2025.

Diputuskan juga bahwa sebelum tahun 2025, *Conference of the Parties serving as the meeting of the Parties to the Paris Agreement* (CMA) akan menentukan target kuantitatif baru yang lebih besar dari USD 100 miliar per tahun sebagai angka minimum (*floor*) untuk pendanaan iklim.

COP24/CMA1.3, KATOWICE, POLANDIA, 2018.

Pertemuan COP24 diselenggarakan bersamaan dengan sesi ke-1 bagian ke-3 CMA atau CMA1.3.

Salah satu keputusan CMA1.3 menyebutkan bahwa pembahasan mengenai NCQG dimulai pada pertemuan CMA3.

PERKEMBANGAN

COP26/CMA3, GLASGOW, SKOTLANDIA, 2021.

CMA3 diselenggarakan bersamaan dengan COP26. Negara-negara Pihak memutuskan:

- ✓ Membentuk program kerja *ad hoc* selama periode 2022-2024 yang difasilitasi oleh dua *co-chairs*. Kegiatan dalam program kerja tersebut mencakup pelaksanaan *Technical Expert Dialogue* (TED) yang akan dilakukan selama 4 (empat) kali per tahun; pembuatan laporan tahunan oleh *co-chairs ad hoc*; dan konsultasi oleh *co-chairs ad hoc* dengan pemangku kepentingan terkait.
- ✓ Membuka submisi terkait agenda NCQG.
- ✓ Mengadakan *high-level ministerial dialogues* yang dimulai tahun 2022 dan selesai pada tahun 2024.
- ✓ Mencatat kemajuan pembahasan NCQG di tahun 2022 dan 2023. Kemudian pada tahun 2024 akan dicatat kemajuan yang dicapai dan menetapkan NCQG.

COP27/CMA4, SHARM EL-SHEIKH, MESIR, 2022.

CMA4 diselenggarakan bersamaan dengan COP27. Salah satu keputusan CMA4 adalah meminta *co-chairs ad hoc* untuk menyusun dan menerbitkan rencana kerja tahun 2023 pada Maret 2023 yang mencakup tema TED di tahun tersebut.

3 Perbedaan Aturan Main

⚙️ LTF merupakan program kerja yang dibentuk di bawah Konvensi UNFCCC, sehingga segala aturan main, termasuk cakupan, harus sesuai dengan konteks Konvensi UNFCCC.

Sementara itu, NCQG dibentuk di bawah Persetujuan Paris, sehingga segala aturan main harus merujuk pada Persetujuan Paris.

Technical Expert Dialogue (TED)

TED telah berlangsung sejak tahun 2022. TED berperan penting bagi Negara Pihak untuk mendapatkan informasi terkait kebutuhan dan prioritas dari negara-negara berkembang, baik dari sisi kuantitatif, maupun kualitatif. Informasi inilah yang kemudian akan digunakan sebagai basis pengambilan keputusan Negara Pihak terkait dengan isu NCQG.